

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu bagian terpenting dalam Islam adalah sholat, yang juga menjadi dasar keyakinan umat Muslim. Ajaran Islam menekankan nilai sholat dalam berbagai cara, termasuk melalui Al-Qur'an dan hadis-hadis Nabi Muhammad SAW. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an:

﴿وَأَقِمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ﴾ (سورة البقرة: ٤٣)

Ayat ini mengajak orang untuk menegakkan sholat dan membayar zakat, serta menekankan pentingnya melaksanakan ibadah secara berjamaah. Ungkapan "berrukuk bersama mereka yang rukuk" bermakna bahwa umat Islam diperintahkan untuk menjaga keselarasan dalam ibadah, memperkuat persaudaraan, dan menanamkan nilai kebersamaan. Secara filosofis, rukuk menunjukkan kerendahan diri di hadapan Allah SWT sebagai bentuk pengakuan bahwa manusia lemah, membutuhkan pertolongan-Nya, serta tunduk kepada kebesaran-Nya.

Rasulullah SAW juga menegaskan pentingnya sholat dalam sabdanya:

رَأْسُ الْأَمْرِ إِلَّا سَلَامٌ، وَعَمُودُهُ الصَّلَاةُ، وَذِرْرَوْهُ سَنَامِهُ الْجَهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ (رواه الترمذی رقم

٢٦١٦¹

Hadits ini menggambarkan kerangka ajaran Islam yang kokoh. Islam merupakan landasan dasar keyakinan, sedangkan sholat adalah tiang penopangnya. Tanpa sholat, bangunan agama seorang Muslim akan rapuh. Jihad sebagai puncak ajaran akan kokoh apabila ditopang oleh keimanan dan pelaksanaan sholat yang benar. Teori ini menunjukkan bahwa sholat memiliki posisi fundamental dalam

¹ Isa Muhammad bin 'Isa bin Saurah bin Musa as-Sulami At-Tirmidz, *Sunan at-Tirmidzi* (Gema Insani, 2017).

menjaga keteguhan agama, sehingga kelalaian terhadapnya dapat melemahkan sendi-sendi spiritualitas seorang Muslim.

Sholat dipandang bukan hanya sebagai kewajiban ritual, tetapi juga sebagai sarana efektif untuk meningkatkan spiritualitas dan memperkuat hubungan seorang hamba dengan Allah SWT. Muslim masa kini menghadapi berbagai tantangan seperti kesibukan hidup, tekanan pekerjaan, dan pengaruh teknologi yang terus berkembang. Kondisi-kondisi ini sering mengakibatkan sholat dilakukan kurang serius atau tidak diprioritaskan.

Untuk melaksanakan sholat dengan benar dan sesuai tuntunan syariat, sangat penting memiliki pemahaman yang kokoh tentang syarat, rukun, dan tata cara sholat. *Syarah Kitab Sullam al-Tawfiq; Mirqāt Su‘ūd al-Taṣdīq*, karya Muhammad Nawawi al-Jawi asy-Syafi‘i, merupakan salah satu rujukan penting dalam mazhab Syafi‘i yang menjelaskan cara penyempurnaan sholat secara fiqh maupun spiritual. Penguasaan terhadap karakteristik sholat menurut kitab ini diharapkan dapat menjaga kualitas sholat, bukan hanya sah menurut fiqh, tetapi juga kuat dimensi spiritualnya dalam kehidupan sehari-hari. Sholat adalah sarana untuk memperkuat keimanan, menumbuhkan ketakwaan, serta menjadi benteng menghadapi tantangan zaman.²

Studi ini mengkaji *Syarah Kitab Sullam al-Tawfiq; Mirqāt Su‘ūd al-Taṣdīq*, karya besar ulama Nusantara, Muhammad Nawawi al-Jawi asy-Syafi‘i, yang menjelaskan secara mendalam aspek-aspek fiqh sholat dalam mazhab Syafi‘i. Kitab ini membahas aturan, bagian-bagian, serta etika dalam pelaksanaan sholat, sekaligus memberikan pemahaman praktis bagi umat Islam dalam menerapkan sholat yang sempurna. Dalam konteks akademik, kitab ini digunakan secara luas di pesantren dan lembaga pendidikan Islam sebagai referensi utama materi fiqh.³

Penelitian ini membahas problem pemahaman yang kurang memadai di kalangan umat Islam mengenai persyaratan dan aspek-aspek dasar sholat, yang dapat memengaruhi kualitas ibadah mereka. Banyak masyarakat melaksanakan

² Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam : Hukum Fiqih Islam* (Sinar Baru Algensido, 2014), 14.

³ Indri Astuti, “Materi Pendidikan Fiqih Dalam Kitab Sullam At-Taufik Karya Abdullah Ba’alawi Dan Relevansinya Terhadap Mata Pelajaran Fiqih Di Mts” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021), 14.

sholat tanpa pemahaman yang benar mengenai syarat dan rukunnya, sehingga dapat menyebabkan sholat tidak sempurna atau tidak sah, dan pada akhirnya mengurangi makna spiritual ibadah tersebut.

Tujuan studi ini adalah memberikan penjelasan lengkap mengenai persyaratan, rukun, dan prinsip kesempurnaan sholat sebagaimana dijelaskan dalam *Syarah Kitab Sullam al-Tawfiq; Mirqāt Su'ud al-Taṣdīq*. Diharapkan dengan memahami standar-standar kesempurnaan sholat menurut Muhammad Nawawi al-Jawi asy-Syafi'i, ibadah sholat akan menjadi lebih berkualitas, sekaligus meningkatkan kenyamanan dan komitmen umat Islam dalam melaksanakannya. Studi ini juga mengungkapkan bagaimana fiqh sholat dapat diajarkan secara efektif sesuai fungsi Pendidikan Islam: *ta'līm, ta'dīb, dan tarbiyah*.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji kitab *Sullam al-Tawfiq* beserta syarahnnya dan menunjukkan pentingnya kitab ini sebagai rujukan fiqh. Namun, belum banyak penelitian komprehensif yang mengulas hubungan antara konsep kesempurnaan sholat dalam kitab ini dengan pembentukan spiritualitas dan kedisiplinan umat Islam secara lebih luas.

Penelitian ini penting karena membantu umat Islam, khususnya pengikut mazhab Syafi'i, dalam memperdalam pemahaman tentang fiqh sholat yang sempurna. Dalam tradisi Islam, melaksanakan sholat sesuai syarat dan rukun merupakan bentuk kepatuhan terhadap syariat. Sebagaimana firman Allah SWT:

﴿ حَفِظُوا عَلَى الصَّلَواتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَى وَقُوْمُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ ﴾ (سورة البقرة: ٢٣٨)⁴

Ayat ini menekankan pentingnya menjaga sholat secara disiplin, terutama sholat al-wustha, yaitu sholat Ashar yang berada di tengah kesibukan manusia. Perintah untuk “berdiri di hadapan Allah dengan khusyuk” menunjukkan bahwa sholat bukan sekadar aktivitas fisik, tetapi ibadah yang membutuhkan ketulusan, konsentrasi, dan penghormatan. Rasulullah SAW juga bersabda:

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Al-Huda, 2020).

إِنَّ أَوَّلَ مَا يُحْسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عَمَلِهِ صَلَاتُهُ (رواه أبو داود رقم ٤٦٥)⁵

Hadits ini menegaskan bahwa sholat adalah amal pertama yang dihisab pada Hari Kiamat. Jika sholat seseorang baik, maka seluruh amal lainnya akan baik; namun jika buruk, maka amal-amal lainnya juga terpengaruh. Kontekstualisasi hadits ini menekankan bahwa kualitas sholat mencerminkan kekuatan iman dan ketaatan seorang hamba. Oleh karena itu, kesempurnaan syarat, rukun, dan keikhlasan dalam sholat menjadi kunci agar ibadah tersebut diterima oleh Allah SWT.

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya melaksanakan sholat sesuai tuntunan, serta memperkuat spiritualitas mereka dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman mendalam terhadap ajaran *Syarah Kitab Sullam al-Tawfiq; Mirqat Su‘ud al-Taṣdīq* berkontribusi pada pembentukan ibadah yang berkualitas, sekaligus mendukung pembentukan pribadi Muslim yang berakhlak luhur, disiplin, serta memiliki kesadaran sosial dan kedekatan yang kuat kepada Allah SWT.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep kesempurnaan sholat menurut Syarah Kitab *Sullam al-Tawfiq; Mirqat Su‘ud al-Taṣdīq* karya Muhammad Nawawi al-Jawi asy-Syafi‘i?
2. Apa saja komponen utama kesempurnaan sholat dalam perspektif Pendidikan Islam berdasarkan penjelasan Muhammad Nawawi al-Jawi asy-Syafi‘i, ditinjau dari aspek *ta‘līm*, *ta‘dīb*, dan *tarbiyah*?
3. Bagaimana implikasi kesempurnaan sholat menurut Syarah Kitab *Sullam al-Tawfiq; Mirqat Su‘ud al-Taṣdīq* terhadap pembentukan kedisiplinan diri dan kesadaran sosial umat Islam?

C. Tujuan Penelitian

⁵ Sulaiman bin al-Asy’ats bin Ishaq As-Sijistani, *Sunan Abi Dawud* (CV Turats Nabawi Press, 2021).

1. Untuk mengetahui dan menganalisis konsep kesempurnaan sholat menurut Syarah Kitab *Sullam al-Tawfiq; Mirqāt Su‘ūd al-Taṣdīq* karya Muhammad Nawawi al-Jawi asy-Syafi‘i.
2. Untuk mengidentifikasi dan menjelaskan komponen utama kesempurnaan sholat dalam perspektif Pendidikan Islam sebagaimana dipaparkan Muhammad Nawawi al-Jawi asy-Syafi‘i, ditinjau dari aspek *ta‘līm*, *ta‘dīb*, dan *tarbiyah*.
3. Untuk mengkaji implikasi konsep kesempurnaan sholat dalam syarah tersebut terhadap pembentukan kedisiplinan diri dan kesadaran sosial umat Islam.

D. Signifikasi Penelitian

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memperkaya pemahaman tentang kesempurnaan sholat sebagaimana dijelaskan dalam Syarah Kitab *Sullam al-Tawfiq; Mirqāt Su‘ūd al-Taṣdīq* karya Muhammad Nawawi al-Jawi asy-Syafi‘i. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang fikih Islam, khususnya terkait pelaksanaan sholat yang sempurna dan peranannya dalam memperkuat spiritualitas umat Islam. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi akademis yang berharga bagi peneliti, mahasiswa, dan akademisi yang tertarik mendalami ilmu fikih, tasawuf praktis, dan spiritualitas Islam, serta memperjelas konsep syarat, rukun, kesempurnaan adab, dan dimensi spiritual dalam pelaksanaan sholat sebagaimana dipaparkan Nawawi al-Jawi.

2. Secara Praktis

a. Manfaat bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti tentang konsep kesempurnaan sholat menurut *Mirqāt Su‘ūd al-Taṣdīq* dan implikasinya terhadap penguatan spiritualitas umat Islam. Pemahaman ini menjadi dasar bagi peneliti dalam mengembangkan kajian fikih, pendidikan Islam, dan pengamalan ibadah secara lebih mendalam sesuai dengan perspektif Muhammad Nawawi al-Jawi asy-Syafi‘i, terutama terkait aspek *ta‘līm*, *ta‘dīb*, dan *tarbiyah*.

b. Manfaat bagi lembaga

Dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi siapa saja yang akan melakukan penelitian sejenis, khususnya dalam kajian fikih klasik dan pemikiran ulama Nusantara seperti syarah *Sullam al-Tawfiq*. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dalam mengembangkan kajian keislaman berbasis kitab turats yang relevan dengan penguatan spiritualitas dan pembentukan karakter.

c. Manfaat bagi masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu umat Muslim dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya melaksanakan sholat secara sempurna sesuai syarat, rukun, penyempurna, dan adab sebagaimana dijelaskan oleh Muhammad Nawawi al-Jawi asy-Syafi'i. Pemahaman ini dapat memperkuat spiritualitas, membentuk kedisiplinan diri, serta menumbuhkan kesadaran sosial dalam kehidupan sehari-hari.

d. Manfaat bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan dalam pengembangan pembelajaran fikih di pesantren, madrasah, dan lembaga pendidikan Islam lainnya. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar bagi ustaz dan pengajar agar penyampaian materi sholat menjadi lebih sistematis, komprehensif, dan selaras dengan perspektif syarah *Sullam al-Tawfiq*; *Mirqāt Su 'ūd al-Taṣdīq*, khususnya dalam memuat nilai-nilai *ta'līm*, *ta'dīb*, dan *tarbiyah* dalam pendidikan Islam.

E. Definisi Operasional

1. Kesempurnaan Sholat

Kesempurnaan ialah keadaan yang menunjukkan sesuatu dalam kondisi paling baik, lengkap, dan tidak memiliki kekurangan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)⁶, kesempurnaan bermakna keadaan yang sempurna, tidak ada cacat atau kekurangan sedikit pun. Kesempurnaan juga dapat diartikan sebagai

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka, 2008), 1276.

titik tertinggi dari kualitas suatu hal yang telah mencapai bentuk idealnya. Dalam konteks keagamaan, kesempurnaan kerap dikaitkan dengan pencapaian yang utuh antara aspek lahiriah dan batiniah, sehingga melahirkan hasil yang paripurna dan bernilai ibadah di sisi Allah.⁷

Sholat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti sembahyang atau ibadah kepada Allah yang dilakukan dengan syarat dan rukun tertentu, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.⁸ Olat merupakan bentuk penghamaan yang melibatkan gerakan, bacaan, serta kekhusukan hati yang menjadi wujud kepatuhan seorang Muslim kepada Allah. Sholat tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban ritual, tetapi juga sebagai sarana pembinaan moral, kedisiplinan, dan pengendalian diri. Sholat menjadi simbol keterikatan spiritual yang menghubungkan manusia dengan Sang Pencipta secara langsung melalui ibadah yang penuh makna dan ketundukan.⁹

Kesempurnaan sholat menggambarkan perpaduan antara makna kesempurnaan dan sholat itu sendiri, yakni ibadah yang tidak hanya memenuhi syarat dan rukunnya, tetapi juga dilaksanakan dengan keikhlasan, kekhusukan, dan pemahaman makna yang mendalam. Kesempurnaan dalam sholat menurut Syarah Kitab Sullam al-Tawfiq; *Mirqāt Su ‘ūd al-Taṣdīq* karya Muhammad Nawawi al-Jawi asy-Syafi‘i mencerminkan kedewasaan spiritual seorang Muslim yang mampu menghadirkan hati dan pikirannya di hadapan Allah dengan penuh ketundukan. Pelaksanaan sholat yang sempurna menggambarkan integrasi antara aspek *ta’līm*, *ta’dīb*, dan *tarbiyah* sebagaimana diajarkan oleh Nawawi al-Jawi, sehingga menjadi pesan moral yang kuat dalam membentuk spiritualitas, kedisiplinan diri, dan kesadaran sosial umat Islam sesuai dengan fokus penelitian ini.

2. Peranannya

Peranannya adalah fungsi, kontribusi, atau pengaruh suatu praktik, konsep, atau aktivitas terhadap perubahan sikap, perilaku, maupun kualitas kehidupan

⁷ Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihya’ ‘Ulumuddin*, 1 (Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2005), 154.

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1492.

⁹ Ahmad Fauzi, “Makna Shalat dalam Pembinaan Moral dan Spiritual Umat Islam,” *Jurnal Studi Keislaman* 7, no. 2 (2015): 45.

seseorang atau kelompok.¹⁰ Adapun peranannya dalam penelitian ini merujuk pada kontribusi kesempurnaan sholat dalam meningkatkan kualitas spiritualitas umat Islam. Peranan ini mencakup bagaimana kesempurnaan sholat membentuk kekhusukan, meneguhkan ketakwaan, menguatkan kedisiplinan ibadah, serta melahirkan ketenteraman batin yang berdampak pada penguatan karakter dan hubungan sosial.

3. Spiritualitas

Spiritualitas adalah aspek kehidupan yang berkaitan dengan kesadaran, penghayatan, dan pengalaman seseorang dalam mendekatkan diri kepada Tuhan, yang tercermin dalam sikap, perilaku, dan ketenangan batin.¹¹ Adapun spiritualitas dalam penelitian ini merujuk pada penghayatan nilai keimanan dan ketakwaan yang lahir dari pelaksanaan sholat yang sempurna menurut *Syarah Sullam al-Tawfiq; Mirqāt Su‘ūd al-Taṣdīq*. Spiritualitas ini juga mencakup pembentukan karakter, kedisiplinan, dan kesadaran sosial sebagai implikasi dari kesempurnaan sholat.

4. *Syarah Sullam al-Tawfiq; Mirqāt Su‘ūd al-Taṣdīq*

Syarah Sullam al-Tawfiq; Mirqāt Su‘ūd al-Taṣdīq adalah kitab penjelas (syarah) atas *Sullam al-Tawfiq*, sebuah matan fikih dan tasawuf ringkas karya Syekh Muhammad Nawawi al-Bantani. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan *Syarah Sullam al-Tawfiq; Mirqāt Su‘ūd al-Taṣdīq* adalah rujukan utama yang memaparkan konsep kesempurnaan sholat melalui penjelasan detail mengenai rukun, syarat, sunnah, adab, dan dimensi penghayatan batin dalam sholat.

Syarah ini dijadikan landasan untuk menganalisis bagaimana kesempurnaan sholat dipahami secara fikih dan spiritual, serta bagaimana praktik sholat yang benar dapat membentuk ketenangan jiwa, kedisiplinan, dan penguatan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari.

F. Kerangka Teori

¹⁰ Mugiyono dan Khaolid, “Pengaruh Pembiasaan Sholat terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik,” *JUWARA: Jurnal Wawasan dan Aksara* 4, no. 2 (2024): 131.

¹¹ Safira Cahya Rachmaningtyas dan Resnia Novitasari, “Hubungan antara Spiritualitas Islam dan Kesejahteraan Psikologis pada Masa Transisi Remaja Menuju Dewasa,” *PSISULA : Prosiding Berkala Psikologi* 6, no. 1 (2024): 425.

Tabel 1.1 Kerangka Teori

Rumusan Masalah	Tujuan Penelitian	Sumber Data	Teknik Analisis	Temuan / Output yang Diharapkan
1. Bagaimana konsep kesempurnaan sholat menurut Syarah <i>Sullam al-Tawfiq; Mirqāt Su'ūd al-Taṣdīq</i> karya Muhammad Nawawi al-Jawi asy-Syafī'i?	Menjelaskan konsep kesempurnaan sholat sebagaimana dipaparkan Nawawi al-Jawi dalam syarah <i>Sullam al-Tawfiq</i> .	Primer: Kitab <i>Mirqāt Su'ūd al-Taṣdīq, Sullam al-Tawfiq</i> . Sekunder: Buku fikih Syafi'i, jurnal pendidikan Islam, penelitian terdahulu.	Content Analysis terhadap teks syarah serta pengelompokan konsep berdasarkan tema fiqh & spiritualitas.	Terdeskripsinya konsep kesempurnaan sholat meliputi syarat, rukun, sunnah, adab, dan kehadiran hati (<i>khudhur al-qalb</i>).
2. Apa saja komponen utama kesempurnaan sholat dalam perspektif Pendidikan Islam	Mengidentifikasi dan menjelaskan komponen kesempurnaan sholat dari tiga perspektif pendidikan Islam: <i>ta'līm, ta'dīb</i> , dan <i>tarbiyah</i>	Literatur pendidikan Islam klasik–modern, kitab-kitab turats, serta penjelasan internal	Analisis kategorisasi konsep (<i>ta'līm – ta'dīb – tarbiyah</i>) dan pemetaan nilai-nilai	Terpetakannya nilai-nilai pendidikan dalam kesempurnaan sholat: aspek pengetahuan (<i>ta'līm</i>), adab dan ketenangan (<i>ta'dīb</i>), serta

Rumusan Masalah	Tujuan Penelitian	Sumber Data	Teknik Analisis	Temuan / Output yang Diharapkan
(ta‘līm, ta‘dīb, tarbiyah)?	<i>ta‘dīb, tarbiyah.</i>	dari <i>Mirqāt Su‘ūd al-Taṣdīq.</i>	didik dalam teks.	pembentukan karakter/kedisiplinan (tarbiyah).
3. Bagaimana implikasi kesempurnaan sholat terhadap pembentukan kedisiplinan diri dan kesadaran sosial umat Islam?	Menganalisis pengaruh konsep kesempurnaan sholat terhadap perilaku disiplin dan kesadaran sosial umat Islam.	Literatur terkait akhlak, spiritualitas Islam, sosial-keagamaan, serta nash terkait fungsi sholat dalam pembentukan karakter.	Analisis isi dengan pendekatan tematik: disiplin, kebersihan, ketertiban, dan kebersamaan dalam ibadah.	Terungkapnya implikasi kesempurnaan sholat terhadap pembentukan kedisiplinan diri, pengendalian diri, serta peningkatan kesadaran sosial (jamaah, ukhuwah, empati).

G. Penelitian Terdahulu

- Skripsi karya dari Mualifatul Mutammimah dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2023, yang berjudul “*Studi Materi Fikih dalam Kitab Sullam al-Tawfiq Karya Syekh Sayyid Abdullah bin Husain bin Thahir sebagai Pengembangan Materi Pelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah Peminatan Keagamaan*”. Hasil dari penelitian tersebut adalah:
 - Kitab *Sullam al-Tawfiq* karya Syekh Sayyid Abdullah bin Husain bin Thahir merupakan kitab fikih dasar yang memuat pembahasan mengenai

persoalan-persoalan pokok dalam ibadah, seperti thaharah (bersuci), sholat, zakat, puasa, haji dan umrah, serta muamalah. Kitab ini disusun secara sistematis dan ringkas, sehingga sangat mudah dipahami oleh pelajar pemula di lingkungan pesantren maupun lembaga pendidikan formal. Dalam konteks pendidikan fikih, kitab ini memberikan dasar konseptual yang kuat untuk memahami hukum-hukum syariat yang bersifat amaliyah.

- b. Materi fikih yang terdapat dalam Kitab *Sullam al-Tawfiq* memiliki kesesuaian dan relevansi dengan materi pelajaran fikih kelas X Madrasah Aliyah Peminatan Keagamaan, terutama pada bab thaharah dan sholat. Beberapa pokok pembahasan yang terdapat dalam kitab, seperti syarat-syarat bersuci, kewajiban istinja', syarat sah sholat, ketentuan sholat berjamaah, serta kewajiban seorang imam, memiliki keterkaitan langsung dengan kompetensi dasar yang diajarkan dalam kurikulum fikih Kemenag RI. Kitab ini memperkaya materi ajar yang telah ada dengan memberikan penjelasan yang lebih sederhana namun bernilai spiritual tinggi.
- c. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kitab *Sullam al-Tawfiq* dapat dijadikan sumber pengembangan materi pelajaran fikih di madrasah, terutama dalam aspek pembinaan karakter religius peserta didik. Melalui isi kitab tersebut, siswa tidak hanya memahami hukum-hukum fikih secara teoritis, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai moral seperti kesucian lahir batin, kedisiplinan dalam beribadah, serta kesadaran sosial yang muncul dari pelaksanaan ibadah berjamaah.
- d. Penelitian ini menegaskan bahwa Kitab *Sullam al-Tawfiq* relevan dijadikan bahan ajar pendukung dalam pendidikan formal karena di dalamnya terkandung nilai-nilai pendidikan Islam yang selaras dengan tujuan kurikulum nasional, yakni membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, berilmu, dan berakhhlak mulia. Penelitian ini berbeda dengan penelitian lain karena tidak hanya membandingkan isi kitab dengan buku ajar, tetapi juga menyoroti potensi pengembangan kurikulum fikih berbasis kitab klasik (turats) dalam pembelajaran modern di madrasah.

2. Skripsi karya dari Indri Astuti dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2021, yang berjudul “*Materi Pendidikan Fikih dalam Kitab Sullam al-Tawfiq Karya Abdullah Ba‘alawi dan Relevansinya terhadap Mata Pelajaran Fikih di MTs*”. Hasil dari penelitian tersebut adalah:
- a. Penelitian ini menunjukkan bahwa materi fikih dalam Kitab *Sullam al-Tawfiq* karya Abdullah Ba‘alawi mencakup pokok-pokok ibadah seperti thaharah, sholat, puasa, zakat, dan hukum-hukum dasar lainnya. Seluruh materi tersebut memiliki keterkaitan kuat dengan kompetensi dasar mata pelajaran fikih di tingkat MTs, sehingga kitab ini dapat dijadikan sebagai rujukan tambahan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep ibadah yang diajarkan dalam kurikulum formal.
 - b. Ditemukan bahwa struktur penyajian materi fikih dalam *Sullam al-Tawfiq* bersifat sistematis, ringkas, dan menekankan pada aspek praktik, sehingga sangat membantu guru dalam mengaitkan isi kitab dengan materi pembelajaran fikih di kelas. Guru dapat memanfaatkan kitab ini sebagai bahan pengayaan untuk memperjelas langkah-langkah ibadah yang belum dibahas secara detail dalam buku teks MTs.
 - c. Analisis relevansi menunjukkan bahwa sebagian besar materi dalam kitab ini sesuai dengan tujuan pembelajaran fikih di MTs, yaitu agar peserta didik memiliki pemahaman yang benar tentang hukum Islam dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Materi tentang thaharah, tata cara sholat, puasa Ramadan, dan zakat secara langsung mendukung capaian pembelajaran fikih.
 - d. Penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan kitab *turats* seperti *Sullam al-Tawfiq* dapat memperkuat aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik dalam bidang fikih. Integrasi materi kitab dalam pembelajaran formal mampu menumbuhkan kedisiplinan, sikap religius, serta kecakapan dalam melaksanakan ibadah secara benar.
 - e. Penelitian Indri Astuti memiliki keunikan tersendiri karena tidak hanya menganalisis isi kitab, tetapi juga menyoroti relevansinya dengan kurikulum fikih di MTs. Pendekatan ini menunjukkan bagaimana kitab

klasik dapat diadaptasi dalam pendidikan formal modern untuk memperdalam pemahaman keagamaan siswa secara komprehensif.

H. Sistematika Penulisan

Agar penulisan dari penelitian ini lebih tersistematis, maka peneliti menyusun sistematika penulisan penelitian sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikasi penelitian, definisi operasional, kerangka teori, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II: Profil Kitab dan Kajian Teoritis Bab ini membahas tentang Biografi Muhammad Nawawi al-Jawi asy-Syafi'i, uraian tentang *Syarah Sullam al-Tawfiq; Mirqāt Su'ūd al-Taṣdīq* yang meliputi struktur, karakteristik, dan metodologi penulisannya, serta kajian teoritis mengenai konsep kesempurnaan sholat dalam perspektif Pendidikan Islam sebagai landasan teoritis penelitian.

Bab III: Metode Penelitian Bab ini menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV: Konsep Kesempurnaan sholat Menurut Sullam al-Tawfiq

Bab ini memuat pembahasan mengenai konsep kesempurnaan sholat menurut Muhammad Nawawi al-Jawi asy-Syafi'i, komponen utama kesempurnaan sholat dalam perspektif Pendidikan Islam yang mencakup aspek *ta'līm, ta'dīb*, dan *tarbiyah*, serta pembahasan mengenai sunnah dan adab dalam pelaksanaan sholat menurut syarah Sullam al-Tawfiq.

Bab V: Implikasi Kesempurnaan Sholat terhadap Pembentukan Kedisiplinan Diri dan Kesadaran Sosial Umat Islam Bab ini menguraikan tentang kedisiplinan diri sebagai implikasi dari kesempurnaan sholat, kesadaran sosial yang terbentuk melalui pengamalan sholat yang sempurna, serta relevansinya dalam kehidupan umat Islam.

Bab VI: Penutup Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya atau pengembangan kajian sejenis.